



SOSIALISASI PEMAHAMAN DAN PENGENALAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA/SISWI SMK PELITA GEDONG TATAAN UNTUK MENGHADAPI DUNIA KERJA

Apip Alansori^{1*}, Rani Yunanda², Annisa Fidia Maharani³, Juwita Enzelina⁴, Milana Khanifah⁵, Tika Pebrianti⁶

^{1, 2, 3, 4, 5}) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati Bandar Lampung

e-mail: apipalansori95@gmail.com

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 16/5/2026

ABSTRAK

Pendidikan vokasi bertujuan mencetak tenaga kerja siap pakai, namun pemahaman siswa SMK Pelita Gedong Tataan terhadap akuntansi sektor publik masih rendah karena minimnya keterkaitan teori dengan praktik nyata. Masalah ini berdampak pada turunnya motivasi belajar siswa dalam menghadapi tantangan profesional. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran dan semangat belajar melalui pengenalan prospek karier di instansi pemerintah. Tahapan penelitian meliputi survei awal, persiapan materi, pelaksanaan sosialisasi interaktif, serta evaluasi melalui pengisian kuesioner. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada 21 siswa, ditemukan peningkatan signifikan dalam pemahaman laporan keuangan dan pengelolaan anggaran negara dibandingkan sebelum kegiatan. Temuan menunjukkan bahwa paparan materi aplikatif memicu antusiasme siswa untuk mendalami akuntansi dan memberikan gambaran jalur karier yang lebih terarah di organisasi nirlaba. Interaksi aktif selama sesi tanya jawab memperkuat kesiapan mental siswa dalam memasuki dunia kerja. Simpulan utama penelitian ini menegaskan bahwa sosialisasi akuntansi sektor publik secara dini efektif membangun motivasi dan kompetensi relevan bagi siswa kejuruan. Upaya ini berhasil menyelaraskan ekspektasi akademik dengan kebutuhan industri serta pemerintahan sehingga lulusan lebih adaptif terhadap dinamika lapangan kerja. Dengan pengetahuan yang memadai, siswa kini memiliki rasa percaya diri lebih tinggi untuk menempuh pendidikan lanjutan maupun berkarier profesional di sektor publik yang paling menjanjikan dalam menunjang masa depan bagi lulusan tersebut.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Akuntansi Sektor Publik, Semangat Belajar Siswa SMK, Dunia Kerja.*

ABSTRACT

Vocational education aims to produce a ready-to-use workforce, but students at SMK Pelita Gedong Tataan still have a low understanding of public sector accounting due to the limited connection between theory and real-world practice. This problem has resulted in a decline in students' motivation to learn in facing professional challenges. The focus of this study was to increase awareness and enthusiasm for learning through an introduction to career prospects in government agencies. The research stages included an initial survey, material preparation, interactive socialization, and evaluation through questionnaires. Based on the results of the implementation on 21 students, a significant increase was found in their understanding of financial reports and state budget management compared to before the activity. The findings indicate that exposure to the applied material sparked students' enthusiasm to study accounting and provided a more focused career path in nonprofit organizations. Active interaction during the question-and-answer session strengthened students' mental readiness to enter the workforce.



The main conclusion of this study confirms that early public sector accounting socialization effectively builds motivation and relevant competencies in vocational students. This effort successfully aligns academic expectations with industry and government needs, making graduates more adaptable to the dynamics of the workforce. With adequate knowledge, students now have greater self-confidence to pursue further education or pursue professional careers in the public sector, which is the most promising way to support the future of these graduates.

Keywords: *Socialization, Public Sector Accounting, Vocational High School Students' Enthusiasm for Learning, World of Work.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia unggul yang siap pakai serta memiliki daya saing tinggi di kancah dunia kerja yang kian kompetitif. Salah satu pilar kompetensi yang sangat fundamental bagi siswa sekolah menengah kejuruan, terutama pada konsentrasi keahlian akuntansi, adalah penguasaan mendalam terhadap berbagai spesialisasi akuntansi, termasuk *public sector accounting*. Di tengah dinamika pembangunan nasional yang menuntut transparansi serta *accountability* tingkat tinggi dalam pengelolaan keuangan negara maupun daerah, akuntansi sektor publik menjadi bidang yang sangat krusial dan relevan bagi kemajuan bangsa. Bidang ini menawarkan *career path* yang sangat luas, mulai dari instansi pemerintah pusat hingga daerah, serta berbagai lembaga non-profit lainnya yang memerlukan tata kelola keuangan yang bersih. Namun, penguasaan materi ini bukan sekadar tentang angka, melainkan juga tentang integritas profesional dalam menjaga kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana rakyat secara efektif. Oleh karena itu, kurikulum akuntansi harus mampu mengikuti perkembangan regulasi keuangan pemerintahan agar para lulusan memiliki kesiapan mental dan teknis yang mumpuni untuk berkontribusi secara nyata dalam memperkuat sistem manajemen keuangan publik yang modern dan transparan bagi masyarakat Indonesia (Andani et al., 2022; Anjani et al., 2023; Martadinata, 2024; Puspitasari et al., 2021).

Meskipun bidang akuntansi sektor publik memiliki nilai urgensi yang sangat besar, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup memprihatinkan antara standar ideal kompetensi dengan tingkat pemahaman siswa yang sesungguhnya. Secara teoretis, para siswa diharapkan mampu menginternalisasi konsep manajemen keuangan negara dengan baik, namun realitasnya tingkat pemahaman mereka terhadap cabang akuntansi ini masih tergolong rendah dan belum mencapai taraf yang memuaskan. Permasalahan mendasar ini umumnya disebabkan oleh kurangnya paparan materi yang bersifat aplikatif serta minimnya kegiatan pembelajaran yang mampu mengaitkan teori di dalam kelas dengan praktik nyata di lapangan, khususnya di sektor pemerintahan. Akibatnya, semangat belajar siswa dalam mendalami materi ini cenderung menurun karena mereka belum mampu melihat keterkaitan fungsional secara langsung antara apa yang dipelajari di bangku sekolah dengan kebutuhan spesifik di dunia kerja yang akan mereka hadapi nantinya. Tanpa adanya jembatan yang menghubungkan antara konsep akademis dan implementasi teknis, materi akuntansi sektor publik sering kali hanya dianggap sebagai teori kering yang membosankan bagi peserta didik sehingga motivasi belajar pun semakin tergerus oleh ketidaktahuan akan prospek masa depan yang sesungguhnya (Dewi et al., 2025; Kusmaeni et al., 2022; Puspitasari et al., 2021; Rukmini et al., 2024; Suyanto et al., 2024).

SMK Pelita Gedong Tataan sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasional terkemuka memiliki tanggung jawab moral dan profesional yang besar untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori di atas kertas, tetapi juga sangat adaptif terhadap



kebutuhan pasar kerja yang dinamis pada tahun ajaran 2025/2026. Dalam rangka menjawab tantangan industri yang semakin kompleks, sekolah ini dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam metode penyampaian materi agar relevansi pendidikan tetap terjaga dengan baik. Kebutuhan akan tenaga akuntansi yang memahami sistem pelaporan keuangan pemerintah menjadi peluang emas bagi para siswa jika mereka dibekali dengan wawasan yang tepat sejak dini. Tantangan utama bagi sekolah adalah bagaimana mengubah persepsi siswa mengenai kerumitan akuntansi sektor publik menjadi sebuah keahlian yang membanggakan dan penuh dengan potensi pengembangan diri. Upaya sinkronisasi antara kurikulum sekolah dengan standar kompetensi kerja nasional di bidang keuangan publik menjadi agenda prioritas yang harus segera dilaksanakan secara konsisten. Melalui pendekatan yang tepat, sekolah dapat menjamin bahwa setiap lulusannya memiliki nilai tawar yang tinggi di hadapan para pemangku kepentingan di sektor publik maupun swasta karena memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dari lulusan sekolah lainnya di wilayah sekitar (Asri et al., 2021; Legi et al., 2022; Nurlina et al., 2023; Rahmadani & Qomariah, 2022; Ridwan, 2021; Suhaimi et al., 2022).

Guna menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut, kegiatan sosialisasi serta pengenalan mendalam mengenai akuntansi sektor publik menjadi agenda yang sangat mendesak untuk dilaksanakan bagi para siswa. Kegiatan strategis ini dirancang untuk membuka cakrawala berpikir siswa mengenai peran krusial dan aplikasi nyata akuntansi di berbagai instansi pemerintah, mulai dari pengelolaan anggaran hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban yang akuntabel. Melalui pemaparan yang komprehensif, para peserta didik akan diberikan gambaran yang jelas mengenai jalur karier yang tersedia di sektor publik, yang sering kali belum sepenuhnya mereka sadari selama proses pembelajaran rutin di kelas. Inovasi dalam pemberian informasi ini bertujuan untuk menghidupkan kembali minat siswa terhadap materi akuntansi yang selama ini dianggap rumit melalui pendekatan yang lebih humanis dan inspiratif. Dengan menghadirkan narasi mengenai tantangan nyata di dunia kerja, para siswa diharapkan dapat mulai membayangkan peran profesional mereka di masa depan sebagai bagian dari sistem keuangan negara yang kredibel. Pengenalan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat literasi keuangan sektor publik yang selama ini mungkin terabaikan, sehingga siswa memiliki kesiapan mental yang jauh lebih baik saat harus memasuki lingkungan kerja pemerintahan yang penuh dengan standar operasional prosedur yang sangat ketat dan disiplin (Dewi et al., 2026; Kesaulya et al., 2024; Nanda et al., 2023; Santoso & Binawati, 2023).

Nilai baru yang ditawarkan melalui inisiatif sosialisasi ini adalah terciptanya sebuah motivasi intrinsik dan semangat belajar yang jauh lebih tinggi di kalangan siswa karena mereka mulai menyadari urgensi penguasaan akuntansi sektor publik. Dengan memahami bahwa kompetensi ini merupakan kunci utama untuk menunjang kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang sesungguhnya, para peserta didik akan lebih terdorong untuk mengeksplorasi materi secara mandiri maupun kolaboratif. Selain itu, kegiatan ini secara efektif mampu memperkaya pengalaman belajar siswa melampaui batas-batas buku teks konvensional, sekaligus membangun kesadaran profesional yang kuat sejak bangku sekolah menengah kejuruan. Peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia industri serta pemerintahan menjadi hasil yang diharapkan dari integrasi wawasan praktis ini ke dalam ekosistem belajar di SMK Pelita Gedong Tataan selama tahun ajaran 2025/2026. Inovasi ini tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan tambahan, tetapi juga menumbuhkan karakter akuntan masa depan yang memiliki visi transparan serta tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan publik di Indonesia. Akhirnya, keberhasilan program ini akan menjadi standar baru dalam pengembangan pendidikan vokasi yang benar-benar selaras dengan





kebutuhan pasar kerja global yang menuntut profesionalitas dan integritas tanpa kompromi dalam setiap aspek pelayanan publik yang diberikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama guna memastikan efektivitas penyampaian materi akuntansi sektor publik kepada siswa SMK Pelita Gedong Tataan. Tahap pertama diawali dengan survei awal yang melibatkan komunikasi intensif antara tim pengabdian Universitas Malahayati dengan manajemen sekolah untuk menyelaraskan tujuan serta memperoleh izin resmi. Selanjutnya, tahap persiapan dilakukan dengan menyusun proposal kegiatan yang komprehensif, menentukan narasumber kompeten, serta menyusun jadwal dan pembagian tugas kepanitiaan secara rinci untuk memitigasi kendala teknis. Fokus utama fase ini adalah merancang materi sosialisasi aplikatif yang mudah dipahami siswa agar mampu menjembatani kesenjangan antara teori akademis dengan praktik pengelolaan anggaran negara di dunia nyata. Persiapan yang matang sangat krusial untuk menjamin seluruh rangkaian sosialisasi berjalan sesuai target serta memberikan manfaat maksimal dalam membangun fondasi literasi keuangan pemerintahan bagi calon tenaga kerja vokasional. Melalui perencanaan matang, tim memastikan kesiapan sarana prasarana pendukung agar interaksi edukasi berlangsung secara optimal selama pelaksanaan berlangsung di lingkungan sekolah mitra tersebut.

Tahap implementasi dilaksanakan pada pertengahan Januari dua ribu dua puluh lima melalui sesi sosialisasi interaktif yang mencakup pemaparan mendalam mengenai fungsi dan urgensi akuntansi sektor publik dalam tata kelola instansi pemerintah. Selama kegiatan, dua puluh satu siswa diajak berdiskusi aktif mengenai peluang karier di lembaga negara serta diberikan gambaran nyata mengenai perbedaan sistem pelaporan keuangan publik dengan sektor swasta. Untuk mengukur keberhasilan program, tim menerapkan tahap evaluasi dengan menyebarkan kuesioner berupa tes awal dan tes akhir kepada seluruh peserta guna melihat pergeseran tingkat pemahaman secara objektif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam wawasan siswa terkait mekanisme anggaran negara dan laporan keuangan organisasi nirlaba. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab yang memberikan ruang bagi siswa untuk menggali informasi mengenai jenjang pendidikan lanjutan serta kesiapan mental menghadapi dinamika dunia kerja. Melalui metode partisipatif ini, sosialisasi terbukti efektif membangkitkan motivasi intrinsik dan kepercayaan diri siswa untuk berkarier profesional di sektor publik yang menjanjikan dalam menunjang masa depan lulusan SMK tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peningkatan Pengetahuan Akuntansi Sektor Publik

Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa dan siswi SMK Pelita Gedong Tataan berhasil memperoleh cakrawala baru mengenai spektrum akuntansi yang lebih luas, khususnya pada ranah sektor publik. Selama ini, kurikulum sekolah menengah kejuruan cenderung lebih menitikberatkan pada akuntansi komersial atau sektor swasta yang berorientasi pada laba. Namun, paparan materi ini memberikan pemahaman mendalam bahwa akuntansi sektor publik memiliki karakteristik unik, di mana orientasi utamanya adalah pelayanan masyarakat dan akuntabilitas transparan. Para siswa diajak untuk memahami dasar-dasar laporan keuangan pemerintah yang mencakup Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional, hingga Neraca publik. Mereka juga mempelajari bagaimana anggaran negara dikelola dengan prinsip



efisiensi dan efektivitas demi kesejahteraan rakyat. Pengenalan terhadap standar akuntansi pemerintahan ini sangat krusial, karena memberikan landasan teoretis yang kuat bagi mereka untuk membedakan mana entitas yang mengejar profit dan mana entitas yang bertanggung jawab penuh terhadap dana publik serta kebijakan fiskal negara secara makro.

2. Motivasi dan Semangat Belajar

Dampak psikologis yang paling terlihat setelah sesi sosialisasi adalah lonjakan motivasi dan antusiasme belajar di kalangan siswa. Dengan memaparkan relevansi akuntansi sektor publik dalam kehidupan nyata—seperti bagaimana pajak dikelola dan bagaimana fasilitas umum dibiayai—materi yang awalnya dianggap "kering" dan rumit menjadi lebih hidup dan bermakna bagi mereka. Kesadaran bahwa ilmu akuntansi bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan instrumen penting dalam menjaga integritas sebuah negara, telah membangkitkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Siswa kini menyadari bahwa penguasaan kompetensi ini merupakan aset yang sangat berharga. Baik mereka nantinya bekerja di instansi pemerintahan maupun di sektor swasta yang berafiliasi dengan proyek-proyek publik, kemampuan mengelola keuangan dengan prinsip transparansi akan menjadi nilai tambah. Semangat belajar ini tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai akademik di kelas, tetapi juga pada keinginan untuk mengeksplorasi isu-isu ekonomi terkini dan peran akuntansi dalam pemberantasan korupsi serta peningkatan tata kelola organisasi yang baik.

3. Persiapan Menghadapi Dunia Kerja

Dunia kerja modern saat ini menuntut spesialisasi dan fleksibilitas, dan sosialisasi ini hadir sebagai jembatan untuk membekali siswa SMK Pelita dengan keunggulan kompetitif tersebut. Kegiatan ini memberikan gambaran konkret mengenai peran krusial akuntan sektor publik di berbagai lini, mulai dari lembaga kementerian, pemerintah daerah, hingga organisasi non-profit. Dengan memahami alur kerja dan regulasi yang berlaku di lembaga publik, para siswa mendapatkan gambaran dini mengenai ekspektasi profesional yang akan mereka hadapi setelah lulus nanti. Selain pengenalan teknis, sosialisasi ini juga menekankan pada keterampilan lunak (*soft skills*) yang dibutuhkan, seperti etika profesi dan ketelitian tingkat tinggi dalam pelaporan keuangan negara. Para siswa kini dapat memetakan jalur karier mereka dengan lebih jelas; apakah mereka ingin mengabdikan diri sebagai aparatur sipil negara di bidang keuangan atau menjadi konsultan pajak bagi entitas publik. Informasi mengenai sertifikasi dan jenjang karier yang spesifik di sektor publik ini menjadi modal awal yang sangat berharga dalam membangun kepercayaan diri mereka saat memasuki pasar kerja yang semakin kompetitif di masa depan.

4. Interaksi dan Diskusi Aktif

Salah satu aspek paling dinamis dari kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya ruang diskusi dua arah yang sangat hidup antara siswa dan para narasumber. Sesi tanya jawab menjadi ajang bagi siswa untuk mengonfirmasi teori-teori yang selama ini hanya mereka baca di buku teks dengan realita praktis di lapangan. Para narasumber, yang merupakan akademisi dan praktisi berkompeten, memberikan wawasan mengenai tantangan nyata dalam implementasi akuntansi sektor publik, termasuk digitalisasi sistem pelaporan keuangan pemerintah yang kini tengah berkembang pesat. Interaksi ini tidak hanya memperdalam pemahaman teknis siswa, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan kritis mereka. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan reflektif mengenai bagaimana akuntansi dapat mencegah penyalahgunaan wewenang di tingkat desa maupun daerah. Melalui diskusi ini, siswa mendapatkan pengetahuan yang bersifat praktis dan aplikatif, yang mungkin tidak didapatkan secara mendalam di kelas reguler. Wawasan tentang bagaimana akuntansi sektor publik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan dana BOS di sekolah mereka sendiri, menjadikan pengalaman belajar ini terasa sangat nyata dan relevan.

5. Feedback Positif dan Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditutup dengan respon yang sangat positif dari seluruh peserta. Berdasarkan kuesioner dan wawancara singkat, mayoritas siswa menyatakan bahwa sosialisasi ini telah membuka cakrawala berpikir mereka tentang urgensi akuntansi sektor publik sebagai pilar demokrasi dan transparansi. Banyak siswa yang sebelumnya ragu untuk melanjutkan studi, kini justru menunjukkan ketertarikan kuat untuk mengambil program studi akuntansi sektor publik di jenjang perguruan tinggi karena melihat potensi kontribusi yang besar bagi kemajuan bangsa. Secara keseluruhan, inisiatif ini telah berhasil mencapai tujuannya dengan memberikan dampak ganda: penguatan kapasitas intelektual dan peningkatan motivasi intrinsik. Kegiatan ini secara resmi ditutup oleh tim pelaksana dalam suasana penuh kehangatan. Sebagai simbol apresiasi atas sinergi yang luar biasa, dilakukan penyerahan plakat kepada Ibu Sri Mulyani, S.E., selaku Kepala Jurusan Akuntansi SMK Pelita Pesawaran. Sesi foto bersama antara mahasiswa, dosen, guru, dan para siswa menjadi penanda berakhirnya kegiatan, sekaligus menjadi dokumentasi berharga atas sebuah langkah kecil yang diharapkan mampu membawa perubahan besar bagi masa depan profesionalitas akuntansi di Indonesia.



Gambar 1. Foto Bersama dan Penyerahan Plakat

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan wawasan baru mengenai akuntansi sektor publik bagi para siswa kejuruan. Proses perencanaan yang matang mencakup penyusunan materi melalui media presentasi serta koordinasi intensif antar pihak penyelenggara selama beberapa waktu. Sebelum acara inti pada 14 Januari 2025 dimulai, terdapat tahapan formal berupa penandatanganan dokumen kerja sama antara perguruan tinggi dan institusi sekolah. Langkah awal ini sangat krusial guna menjamin keberlanjutan program edukasi di masa mendatang bagi seluruh peserta yang terlibat. Fokus utama kegiatan adalah menjembatani kesenjangan antara teori akademis dan kebutuhan industri yang semakin kompleks setiap harinya. Melalui persiapan komprehensif, tim pengabdian memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan memiliki relevansi tinggi terhadap kurikulum nasional yang sedang berlaku. Penyelenggaraan acara dilakukan secara profesional dengan melibatkan berbagai elemen pendukung agar suasana belajar tetap kondusif dan interaktif. Hal ini mencerminkan komitmen kuat dalam meningkatkan literasi keuangan pada ranah pemerintahan bagi generasi muda. Sinergi yang terbangun diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata



bagi pengembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi makro yang sangat dinamis sekarang ini (Anwar et al., 2024; Aslam et al., 2024; Asri et al., 2025; Bakti et al., 2025; Jamaluddin et al., 2024).

Pelaksanaan sosialisasi ini melibatkan 21 siswa yang terpilih sebagai perwakilan dari jenjang kelas 11 di sekolah tersebut. Partisipan menunjukkan minat yang sangat besar saat menerima paparan mengenai spektrum akuntansi yang berorientasi pada pelayanan masyarakat secara luas. Tim pengembang menyajikan materi yang mencakup definisi dasar, tujuan utama, hingga prospek karier yang sangat menjanjikan di masa depan. Fokus materi ditekankan pada pentingnya akuntabilitas transparan dalam pengelolaan dana rakyat guna mencapai kesejahteraan nasional yang merata. Para siswa diajak berdiskusi mengenai perbedaan mendasar antara entitas komersial dan entitas publik yang memiliki karakteristik unik tersendiri. Pengetahuan teknis mengenai laporan realisasi anggaran menjadi salah satu poin penting yang didalami selama sesi tanya jawab yang berlangsung aktif. Melalui interaksi dua arah, narasumber mampu mengonfirmasi teori dalam buku teks dengan kenyataan praktis yang terjadi di lapangan kerja nyata. Kehadiran 21 peserta memberikan suasana diskusi yang intim sehingga setiap pertanyaan dapat dijawab dengan sangat mendalam oleh para instruktur berpengalaman. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman teknis mengenai sektor pemerintahan sangat dibutuhkan oleh para lulusan di bidang pelaporan keuangan negara kita (Ambarwati et al., 2022; Evana et al., 2025; Hamzah & Wiharno, 2025; Primasari & Anggraeni, 2021; Putra et al., 2025).

Analisis mendalam terhadap hasil kegiatan menunjukkan bahwa kurikulum menengah kejuruan saat ini masih sangat dominan pada bidang akuntansi komersial. Padahal, pemahaman mengenai standar akuntansi pemerintahan memiliki urgensi tinggi untuk menjaga integritas pengelolaan anggaran negara yang sangat besar. Melalui paparan ini, siswa berhasil memahami alur operasional kebijakan fiskal serta fungsi pengawasan dana publik guna meminimalisir risiko praktik korupsi. Implikasi dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran kolektif mengenai peran akuntan dalam memperkuat sistem demokrasi melalui pelaporan yang jujur. Pengetahuan mengenai instrumen keuangan makro membantu siswa memetakan jalur karier mereka dengan lebih jelas sejak dini. Tantangan *digitalization* dalam sistem pelaporan juga menjadi bahasan menarik yang memicu rasa ingin tahu lebih dalam bagi para milenial. Meski hanya melibatkan 21 orang, dampak intelektual yang dihasilkan sangat signifikan bagi pengembangan kompetensi teknis di tingkat sekolah kejuruan. Penguasaan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mengelola fasilitas umum menjadi bekal berharga saat mereka memasuki pasar kerja yang kompetitif. Pemahaman ini melengkapi keterampilan lunak seperti ketelitian tinggi dan etika profesi yang sangat mendasar bagi mereka dalam menghadapi tantangan zaman sekarang (Damanik et al., 2026; Hamdani et al., 2023; Khamalia et al., 2023; Lestari et al., 2025; Prasaja et al., 2026).

Peningkatan motivasi intrinsik terlihat dari antusiasme siswa saat mempelajari relevansi ilmu akuntansi dengan pengelolaan pajak dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan mengenai alur dana bantuan operasional sekolah menjadikan materi terasa sangat nyata dan dekat dengan lingkungan pendidikan mereka. Siswa mulai menyadari bahwa angka-angka di atas kertas memiliki kekuatan besar dalam menentukan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat. Dampak psikologis ini memicu semangat untuk mengeksplorasi isu ekonomi terkini serta memperkuat kepercayaan diri dalam berkompetisi secara global. Persiapan menghadapi dunia kerja menjadi lebih matang dengan adanya gambaran konkret mengenai ekspektasi profesional di lembaga kementerian. Selain itu, keterampilan dalam merespons tekanan kerja dan ketajaman analisis laporan keuangan menjadi fokus pengembangan selama sesi latihan praktis.



Motivasi yang bangkit tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik di kelas saja, tetapi juga pada keinginan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kesiapan mental ini sangat krusial mengingat tantangan ekonomi di masa depan memerlukan sumber daya manusia yang memiliki integritas moral tinggi serta penguasaan teknologi pelaporan yang canggih sebagai benteng utama bagi kemandirian keuangan bangsa di tengah arus ekonomi global ini (Dani et al., 2025; Hadis, 2022; Pituringsih et al., 2020; Pradnyani et al., 2021; Syafik & Setiawan, 2023).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya mencakup 21 peserta dalam satu sesi pertemuan yang singkat. Durasi waktu yang terbatas mungkin belum mampu menjangkau seluruh kedalaman materi standar akuntansi pemerintahan secara menyeluruh bagi siswa. Meskipun demikian, respon positif yang diterima memberikan gambaran bahwa inisiatif semacam ini perlu direplikasi pada skala yang lebih besar. Penyerahan plakat kepada pimpinan jurusan menjadi simbol berakhirnya sesi yang penuh kehangatan serta apresiasi antar lembaga yang bekerja sama. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan mampu mencetak lulusan yang siap mengabdikan diri di berbagai instansi pemerintah daerah. Monitoring lanjutan diperlukan untuk melihat sejauh mana semangat belajar ini bertahan dalam menghadapi kurikulum reguler yang cukup padat. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa siswa kini memiliki pemahaman yang lebih seimbang antara sektor swasta dan publik secara komprehensif. Langkah kecil ini merupakan investasi jangka panjang untuk membangun fondasi profesionalitas akuntan masa depan yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kepentingan rakyat banyak. Dokumentasi berupa foto bersama menjadi penanda kesuksesan sinergi antara dunia akademik dan dunia pendidikan menengah kejuruan di wilayah Gedong Tataan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai akuntansi sektor publik secara mendalam. Mereka kini mengerti cara mengelola anggaran negara dan laporan keuangan organisasi *non-profit*. Selain itu, sosialisasi ini memicu semangat belajar karena siswa menyadari peluang karier yang luas di lembaga pemerintahan. Interaksi langsung dengan narasumber memperluas wawasan mengenai aplikasi praktis ilmu akuntansi di dunia nyata. Respon positif dari para peserta menunjukkan minat tinggi untuk mendalami profesi ini demi masa depan mereka. Secara keseluruhan, program ini sukses menjadi jembatan antara teori di sekolah dengan tuntutan profesional saat nanti memasuki dunia kerja yang penuh persaingan global. Transformasi pengetahuan ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang kompeten serta memiliki integritas tinggi dalam mengawal transparansi keuangan publik tanah air melalui proses pendidikan yang berkualitas.

Para pelaksana sebaiknya memperluas jangkauan kegiatan ini dengan melibatkan lebih banyak sekolah kejuruan lainnya agar dampak positifnya terasa lebih merata. Penyelenggara perlu menyediakan sumber daya tambahan berupa modul cetak atau akses ke kursus daring khusus yang membahas materi lanjutan tentang tata kelola keuangan pemerintah secara lebih spesifik. Selain itu, metode penyampaian materi harus ditingkatkan dengan menambahkan unsur interaktif seperti kuis digital atau diskusi kelompok guna mendorong daya pikir kritis para siswa. Pemberian tugas simulasi sederhana mengenai penyusunan anggaran juga dapat menjadi sarana latihan yang sangat efektif sebelum mereka terjun ke lapangan. Dengan demikian, kesiapan mental dan keterampilan teknis peserta didik akan semakin terasah dalam menghadapi dinamika profesional di lembaga publik. Sinergi berkelanjutan antara akademisi dan pihak sekolah sangat diharapkan terjalin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R. D., Andriana, N., & Hadi, M. (2022). Pelatihan akuntansi pemerintah daerah pada MGMP akuntansi SMK kota Semarang. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.31092/kuat.v4i2.1767>
- Andani, G., Lindrianasari, L., Oktavia, R., & Septiyanti, R. (2022). Indonesian accounting students' self-confidence to adopt artificial intelligence (AI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 24–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.02>
- Anjani, Y., Sukartini, S., & Djefris, D. (2023). Pengaruh pengetahuan pajak, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABELI)*, 2(1), 91–102. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.53>
- Anwar, A., Salampessy, R. A., & Sapaty, C. A. (2024). Sosialisasi tentang pengetahuan pasar modal dan pentingnya pengelolaan keuangan untuk Gen-Z di SMAN Siwalima Ambon. *BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 118–123. <https://doi.org/10.51135/baktivol4iss2pp118-123>
- Aslam, A. P., Regina, R., Musa, M. I., Putra, M. A. F. A., & Abadi, R. R. (2024). Promoting financial literacy to enhance a better future for the next generation. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 126–129. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i3.3196>
- Asri, G. K. D. N., Syahputra, M. F., Acep, & Wirahadi, U. W. U. (2025). Edukasi manajemen keuangan melalui aplikasi digital dalam upaya peningkatan literasi di kalangan pelajar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (Bhakti Jivana)*, 2(2), 10–17. <https://doi.org/10.65055/bhaktijivana.v2i2.6>
- Asri, K. H., Komariah, A., Meirawan, D., & Kurniady, D. A. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penyerapan lulusan berbasis industri. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.7788>
- Bakti, S., Suriono, H., Optari, L. K., & Dewantoro, R. (2025). Edukasi perencanaan keuangan sejak dini dalam membangun generasi ekonomi muda yang mandiri. *IRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)*, 3(2), 62–69. <https://doi.org/10.56862/irajpkm.v3i2.256>
- Damanik, M. J., Hutagalung, M., Simanjuntak, M., Damanik, F. T., Purba, P., Zendrato, A., & Manik, D. (2026). Peningkatan pemahaman etika profesi sebagai bekal memasuki dunia kerja pada siswa Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Mitra Sauri. *Masyarakat Mandiri*, 3(1), 89–97. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v3i1.2807>
- Dani, D. R., Hendri, H., Noprika, A., Rahel, M., & Herlianti, P. (2025). Kompetensi profesional akuntan dalam menghadapi tuntutan globalisasi ekonomi. *Jurnal Altifani: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 186–195. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i3.687>
- Dewi, L., Dewi, F. P., Novi, A., & Renggana, R. M. (2025). Pengenalan akuntansi dasar untuk tingkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 63–69. <https://doi.org/10.32493/abdilaksana.v6i1.45654>
- Dewi, R. S., Syahriyah, Y., Ramadansyah, A., & Arifin, F. (2026). Edukasi literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi siswa-siswi SMK. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.191>



- Evana, E., Putri, W. R. E., & Desriani, N. (2025). Penguatan kompetensi akuntansi keuangan di BLUD Puskesmas: Implementasi standar akuntansi dan praktik terbaik melalui pelatihan intensif. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 48–52. <https://doi.org/10.23960/begawi.v3i2.53>
- Hadis, F. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106–120. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.202>
- Hamdani, I. M., Bustamin, S., & Bustamin, S. (2023). Edukasi membuka kesuksesan peran profesionalisme dan etika dalam bekerja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(1), 71–76. <https://doi.org/10.46880/methabdi.vol3no1.pp71-76>
- Hamzah, A., & Wiharno, H. (2025). Strengthening financial competence through village financial report training for sub district heads and officials in Kuningan Regency. *Inaba of Community Services Journal*, 4(1), 7–17. <https://doi.org/10.56956/inacos.v4i1.404>
- Jamaluddin, J., Setialaksana, W., Abdal, N. M., Mahande, R. D., & Suwahyu, I. (2024). PKM cerdas finansial melalui peningkatan literasi finansial di era digital bagi siswa SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 192–200. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.5750>
- Kesaulya, C., Lawalata, M. S., Kalorbobir, Y. M., & Pasamba, E. M. (2024). Peningkatan kecerdasan siswa melalui pengenalan pengelolaan keuangan daerah di SMK Jeljakaka. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 114–120. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i1.245>
- Khamalia, N. A. N., Yusuf, A., Zuhroh, N. E., & Jannah, R. R. (2023). Pengaruh pendidikan soft skills terhadap jenjang karir mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2386–2394. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5800>
- Kusmaeni, E., Nugraheni, R., Syahrenny, N., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh computer anxiety, computer self efficacy, pemahaman akuntansi terhadap minat mahasiswa menggunakan software akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2748. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p09>
- Legi, H., Riwu, M., & Djoweni, I. S. H. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan kurikulum untuk mewujudkan sekolah unggul. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9499–9507. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4107>
- Lestari, P. I., Zulfikar, M. R., Nasution, R. W., Siregar, M. Z., & Sazali, H. (2025). Efektivitas anak magang pada kinerja staff DPRD Sumut dalam membantu menyelesaikan tugas Per UU / Bapemperda. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Dan Seni*, 3(4), 938–942. <https://doi.org/10.62379/jishs.v3i4.2598>
- Martadinata, S. (2024). Akuntansi sektor publik di Indonesia. *Jurnal Inovasi Global*, 2(6), 620–624. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i6.106>
- Nanda, H. I., Yudhistiro, K., Putri, S. F., Oktavia, G., & Mustofa, M. I. A. (2023). Preparing for the future: Enhancing financial literacy for elementary school students. *Community Empowerment*, 8(10), 1569–1578. <https://doi.org/10.31603/ce.10196>
- Nurlina, N., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). Strategi peningkatan daya saing melalui program pembelajaran berbasis pendidikan islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6052–6064. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4660>
- Pituringasih, E., Asmony, T., & Basuki, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan usaha kecil menengah dan implikasinya terhadap good



- governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2152. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p20>
- Pradnyani, N. L. P. N. D. A., Pramitari, I. G. A. A., & Abdi, I. N. (2021). Persepsi kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2582. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p14>
- Prasaja, M. G., Dekanawati, V., Pertiwi, Y., & Prata, H. A. (2026). Persiapan menghadapi dunia kerja bagi lulusan mahasiswa melalui pelatihan kesiapan kerja dan penguatan soft skills. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v4i1.2665>
- Primasari, N. H., & Anggraeni, D. (2021). Peningkatan kompetensi siswa melalui pelatihan akuntansi sektor publik bagi siswa SMK Triguna 1956 Jakarta. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.60>
- Puspitasari, D. A., Lestari, T., & Inayah, N. (2021). Pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi, dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir di bidang akuntan publik. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 80–89. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.31>
- Putra, Y. M., Irwan, I., Monalisa, D., & Hernandez-Wilson, B. (2025). Digitalisasi pelaporan keuangan dengan aplikasi akuntansi untuk meminimalisasi potensi terjadinya fraud. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 77–91. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v4i1.249>
- Rahmadani, R., & Qomariah, S. (2022). Menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan berbasis sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 108–117. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4272>
- Ridwan, M. (2021). Pembangunan sumber daya manusia pada sekolah kejuruan di Indonesia: Tantangan dan peluang di era revolusi industri 4.0. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.35>
- Rukmini, M., Efferyn, K., Riningsih, D., Arinda, B. F. K., & Musyafar, R. H. (2024). Sosialisasi pemahaman terhadap akuntansi sektor publik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi bagi siswa. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3794>
- Santoso, R., & Binawati, L. (2023). Financial planning and management for vocational high school students. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 7(1), 66–81. <https://doi.org/10.20473/jlm.v7i1.2023.66-81>
- Suhaimi, S., Erny, W., & Amberansyah, A. (2022). Manajemen strategi sekolah dasar unggulan lahan basah di kecamatan Banjarmasin utara. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9745–9751. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4190>
- Suyanto, S., Saputra, B., & Putri, F. K. (2024). Accounting knowledge, job market considerations, accounting students' career interest in public accounting field: Financial rewards as a moderating variable. *MAKSIMUM*, 14(1), 59–73. <https://doi.org/10.26714/mki.14.1.2024.59-73>
- Syafik, M., & Setiawan, D. (2023). Determinants factors affecting quality of financial statement information: External factors as moderating variables. *Jurnal Economia*, 19(2), 141–157. <https://doi.org/10.21831/economia.v19i2.46788>